

**Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap Program  
Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SYAMSIDAR**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

**Program Studi : S1 Ilmu Perpustakaan**

**NIM : 531102597**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1438 H/ 2017 M**

**ANALISIS PERSEPSI PUSTAKAWA UIN AR-RANIRY TERHADAP  
PROGRAM ORIENTASI PENDIDIKAN PEGGUNA DI PERPUSTAKAAN  
UIN AR-RANIRY**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Reban Studi Program S1

Oleh :

**SYAMSIDAR**

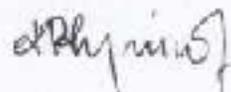
Mahasiswa Fakultas Adab  
Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1-IP)

Nim. 531102597

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



**Nurhavati Ali Hasan, M.LIS**

Nip.197307281999031002



**Nurrahmi, M.Pd**

Nip.197902222003122001

**ANALISIS PERSEPSI PUSTAKAWA UIN AR-RANIRY TERHADAP  
PROGRAM ORIENTASI PENDIDIKAN PENGGUNA DI PERPUSTAKAN  
UIN AR-RANIRY**

Pada Hari/ Tanggal  
Kamis/ 02 Februari 2017  
05/ Jumadil Awal 1438 H  
Di  
Darussalam - Banda Aceh

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

Ketua

Nurhayati Ali Hasah, M. LIS  
Nip. 197307281999032002

Sekretaris

Nurrahmi, M. Pd  
Nip. 197902222003122001

Penguji I

Zubaidah, M. Ed  
Nip. 197004242001122001

Penguji II

Mukhtaruddin, M. LIS  
Nip. 197711152009121001

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh



Syarifuddin, M.A., Ph.D.  
Nip. 197001011997031005

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT yang maha menjadikan segala mutiara dan lelautan, yang maha memberi segala rahmat dan nikmat Nya yang tidak pernah henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Persepsi Pustakwan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry”**. Skripsi ini penulis tulis untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahhanda (Alm) Sanusi ZZ dan Ibunda Sapiah, suami saya Rahmad dan Ananda tercinta Atarrahan atas segala do'a, dukungan, dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk mengantarkan penulis sehingga dapat menikmati indahnya ilmu dan gelar sarjana.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku pembimbing I dan Ibu Nurrahmi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan waktu, semangat dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Bapak Sarifuddin, MA, Ph.D beserta jajarannya. Ketua Prodi Ilmu perpustakaan Zubaidah, M.Ed, beserta sekretaris jurusan S1 Ilmu Perpustakaan dan seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar dan adik saya Mardhiah, sahabat tercinta Munafsirah, Hayaton Khari, Hunaizah, Lia Riska Sari, Novi Endrayani, dan kawan-kawan S1 Ilmu Perpustakaan angkatan 2011 khususnya unit 01 yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah turut memberikan kritik dan saran serta masukan yang sangat berarti atas karya tulis ini.

Dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini, penulisan menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan kesilapan-kesilapan. Hal ini di karenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis mengharapkan dengan segala kerendahan hati, kiranya mendapat teguran dan kritikan yang sifatnya membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan di kemudian hari.

Acch Besar, 16 Januari 2017

Penulis,

( Syamsidar )

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry Terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field study research*) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 8 orang, yang terdiri dari satu orang Kepala Perpustakaan dan 7 orang pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah baik terlaksana dan menganjurkan kegiatan ini terus tetap dilanjutkan setiap tahunnya. Menurut mereka ini dikarenakan kegiatan ini sangat mempengaruhi peserta/ calon pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan dan memberikan nilai pentingnya perpustakaan bagi mereka kedepannya. Walaupun demikian, dalam pelaksanaannya mereka masih menghadapi kendala, diantaranya yaitu minimnya anggaran dan jumlah peserta yang begitu banyak bertolak belakang dengan fasilitas dan media yang tersedia.

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Syamsidar  
Nim : 531102597  
Prodi : SI Ilmu Perustakaan  
Judul Skripsi : Analisis Persepsi Pustakwan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di perpustakaan UIN Ar-Raniry

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh 26 Januari 2017

Yang membuat pernyataan

  
Syamsidar

## DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN SIDANG .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
ABSTAK .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Persepsi Pustakawan.....	12
1. Pengertian Persepsi Pustakawan .....	12
2. Konsep Persepsi .....	14
C. Program Pendidikan Pengguna.....	16
1. Pengertian Pengetian Pendidikan Pengguna .....	16
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pengguna .....	18
3. Manfaat Pendidikan Pengguna.....	21
4. Metode Pendidikan Pengguna.....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
C. Fokus Penelitian .....	26

D. Instrumen dan Teknik pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
C. Pembahasan .....	36
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>38</b>
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pengguna dalam konteks Ilmu Perpustakaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah bimbingan pengguna, pendidikan pengguna atau user education. Pendidikan pengguna adalah salah satu kegiatan jasa pemanduan dari perpustakaan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan pengguna menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat.<sup>1</sup> Salah satu pelaksana kegiatan pendidikan pengguna di perpustakaan adalah pustakawan. Pustakawan memberikan pelayanan kepada pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat.

Agar kegiatan perpustakaan berjalan sesuai visi dan misi, perpustakaan harus memiliki sistem yang tepat. Sistem, mekanisme, prosedur, metode dan tata cara lainnya yang dipergunakan di perpustakaan harus baku (standar). Perpustakaan sebagai suatu pusat informasi tidak dapat berjalan baik manakala tidak diselenggarakan dengan suatu sistem kerja, yang tersusun dan terpola dengan baik. Begitu juga dengan layanan perpustakaan. Layanan perpustakaan diarahkan untuk

---

<sup>1</sup>Lussy Dwiutami Wahyuni dan Evita, "Survei Tingkat Literasi Mahasiswa Terhadap Media Dan Informasi (Media and Information Literacy). <http://lussyf.multiply.com/journal/item/69>." Artikel diakses pada 20 Desember 2015, hlm. 13.

mampu memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, sehingga pengguna mendapatkan kepuasan.

Kalau dahulu, orientasi perpustakaan terfokus pada hal-hal teknis, sekarang lebih berorientasi pada pengguna. Dari perubahan tersebut, maka sangat dibutuhkan pendidikan pengguna (user education). Hal ini juga akibat dari melimpahnya informasi yang menuntut perpustakaan untuk selalu mendekatkan informasi dan alat aksesnya supaya para penggunanya dengan mudah, cepat dan akurat dapat menemukan informasi yang mereka perlukan, baik itu informasi yang ada dalam "printed materials": baik itu buku atau periodical, maupun yang disebut "electronically stored".<sup>2</sup>

Perlunya pendidikan pengguna adalah untuk mempermudah pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan. Pada pemanfaatannya, tidak semua pengguna perpustakaan mampu mengeksplorasi informasi yang terdapat di perpustakaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan munculnya masalah tersebut, sudah semestinya sebuah perpustakaan memberikan fasilitas bagi para penggunanya untuk dapat memaksimalkan informasi yang terdapat di perpustakaan secara maksimal. Dalam hal ini pendidikan pengguna (user education) bagi pengguna perpustakaan diharapkan akan dapat menunjang peningkatan keterampilan bagi para pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan layanan yang ada di perpustakaan.

---

<sup>2</sup> Lailan Azizah Rangkti, Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi. <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101533.pdf>. Akses 28 Januari 2016, hlm. 8.

Bentuk kegiatan ini berupa Orientasi Perpustakaan; yaitu berupa pengenalan terhadap perpustakaan secara umum, yang diberikan kepada mahasiswa baru dengan materinya antara lain: pengenalan gedung perpustakaan, pengenalan katalog dan alat penelusuran lainnya, pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar.<sup>3</sup> Untuk mempermudah pengguna dalam mengeksplorasi informasi yang ada di perpustakaan diharapkan pustakawan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan penggunanya tentang luasnya informasi yang ada di perpustakaan dengan cara memanfaatkan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Mengingat arti penting perpustakaan bagi penggunanya maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat penting perpustakaan bagi seluruh sivitas akademiknya. Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunanya untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat mengetahui dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi tersebut melalui pustakawan.

---

<sup>3</sup> Ade Abdul Hak, *User Education: Perubahan Perilaku dan Kompetensi Informasi bagi Para Pengguna Perpustakaan*, <http://adeuinjkt.net/articles/2015/1937-1430101567>. Akses 24 September 2016.

Pustakawan memiliki peran yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan pengguna. Pustakawan menjadi ujung tombak perpustakaan dalam memberikan layanan kepada pengguna. Pustakawan sebagai ujung tombak dari keberhasilan perpustakaan merupakan orang-orang pilihan dan tidak semua pegawai perpustakaan dapat menyandang gelar pustakawan. Karena pustakawan adalah suatu profesi yang memiliki keahlian khusus dalam bidang perpustakaan. Hal ini sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-Undang Perpustakaan No.43 Tahun 2007 pasal 1, salah satu pelaksana kegiatan/ tugas pustakawan di perpustakaan adalah pelayanan pendidikan pengguna yang merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh pustakawan. Kegiatan pendidikan pengguna yang telah dilaksanakan perlu dilakukan evaluasi, salah satunya dengan cara mendapatkan umpan balik atau persepsi baik dari penyelenggara yaitu pustakawan maupun pengguna itu sendiri.

Pustakawan juga merupakan orang yang memberikan persepsi atau tanggapan tentang program pendidikan pengguna tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan pustakawan harus mengetahui situasi lingkungan dan materi apa yang harus di berikan kepada pengguna serta melakukan kerjasama baik dengan fakultas, jurusan maupun dosen.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung

dari sesuatu. Proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.<sup>4</sup> Dalam hal ini perpustakaan melalui pustakawan memberikan pelayanan pendidikan pengguna kepada pengguna dengan tujuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat sehingga pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah berusaha melengkapi sarana yang dibutuhkan, diantaranya adalah sarana penunjang seperti perpustakaan. dengan demikian perpustakaan perguruan tinggi sebagai sarana dalam memberikan layanan kepada pengguna melalui pustakawan.

Universitas Islam Negeri Banda Aceh atau dikenal dengan UIN Ar-Raniry sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai perpustakaan dengan koleksi yang beragam dan fasilitas yang sudah terotomasi merupakan salah satu perpustakaan

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1214.

perguruan tinggi yang telah mengadakan program pendidikan pengguna terhadap mahasiswanya.

Program pendidikan pengguna sudah dilakukan sejak tahun 2006, program tersebut bertujuan untuk memantapkan mahasiswa yang mampu menelusur semua informasi secara mandiri yang telah disediakan oleh perpustakaan. Akan tetapi masih ada pengguna yang belum mahir menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari cara pengguna menggunakan OPAC, cara perminjaman dan pengembalian buku secara mandiri masih belum maksimal dapat dipergunakan oleh pengguna.

Dari hasil wawancara awal penulis, perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah membuat program orientasi pendidikan pengguna yang diberikan kepada mahasiswa baru dengan cara memperkenalkan secara umum tentang keadaan perpustakaan UIN Ar-Raniry kepada pengguna perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan selama seminggu yang bertujuan untuk mempermudah pengguna menggunakan sarana perpustakaan dengan secara baik dan benar, sehingga mahasiswa diharapkan dapat mengakses informasi secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik mengangkat tentang persepsi pustakawan terhadap program orientasi pendidikan pengguna (user education) bagi mahasiswa dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry Terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry?
2. Kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dihadapi pustakawan dalam melaksanakan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry agar menjadi dasar untuk meningkatkan program pendidikan pengguna.
  - b. Memperkaya khazanah pembahasan dalam ilmu perpustakaan khususnya mengenai pendidikan pengguna

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat topik yang serupa dan aspek yang berbeda dalam penelitian ini.

## E. Penjelasan Istilah

Skripsi ini berjudul “**Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry Terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry**”. Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir terhadap maksud penelitian, maka penulis akan memberikan batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

### 1. Analisis Persepsi Pustakawan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Sedangkan analisis yang penulis maksud adalah penyelidikan terhadap persepsi pustakawan dalam hal program orientasi pendidikan pengguna.

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa ..., hlm. 58.

suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan suatu pencatatan yang benar terhadap suatu situasi. Persepsi ini merupakan proses unik menggambarkan suatu yang kadang-kadang berbeda dengan kenyataannya. Boleh dikatakan bahwa persepsi yang demikian merupakan praduga atau anggapan sesaat.<sup>6</sup>

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>7</sup>

Adapun istilah analisis persepsi pustakawan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah uraian tentang penilaian pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di perpustakaan UIN Ar-Raniry.

## **2. Program Orientasi Pendidikan Pengguna**

Orientasi perpustakaan ialah pendidikan pengguna untuk memperkenalkan perpustakaan secara umum kepada sivitas akademik.<sup>8</sup>

Bentuk kegiatan ini berupa Orientasi Perpustakaan; yaitu berupa pengenalan terhadap perpustakaan secara umum, yang diberikan kepada mahasiswa baru dengan materinya antara lain: pengenalan gedung perpustakaan, pengenalan katalog dan alat

---

<sup>6</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan: Persepsi dan Interaksi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), hlm. 52.

<sup>7</sup> Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Perpustnas, 2007), hlm. 3.

<sup>8</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 97.

penelusuran lainnya, pengenalan beberapa sumber bacaan termasuk bahan-bahan rujukan dasar.<sup>9</sup>

Pendidikan pengguna adalah salah satu kegiatan jasa pemanduan dari perpustakaan untuk membantu pemakai perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan pemakai menemukan informasi yang diinginkan secara cepat dan tepat.<sup>10</sup> Adapun istilah program orientasi pendidikan pengguna adalah program yang diselenggarakan oleh perpustakaan UIN Ar-Raniry kepada calon mahasiswa dalam memanfaatkan jasa informasi dan sarana serta memberikan keterampilan mahasiswa dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat pada perpustakaan UIN Ar-Raniry.

---

<sup>9</sup> Sartini, Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education). <http://digilib.isi-ska.ac.id/?p=49>. Akses 27 Juni 2016.

<sup>10</sup> Wahyunigntyas Indarti, Efektivitas Pengaruh Pendidikan Pengguna (user education) terhadap Pemanfaatan Layanan di UPT Perpustakaan dan Informasi UMM, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-1n9f2acf1e32full.pdf>. Diakses pada 23 Mei 2016.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di perpustakaan UIN Ar-Raniry. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, penelitian berjudul “Persepsi Pengguna Terhadap Pendidikan Pengguna dalam Pemanfaatan Perpustakaan IAIN Ar-Raniry” oleh Masyithah yang dilakukan tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah bagaimana persepsi pengguna terhadap pentingnya penerapan pendidikan pengguna dan kendala yang dihadapi sehingga vakumnya pelaksanaan pendidikan pengguna.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian berjudul “Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Penggunaan Perpustakaan Yayasan Prof. DR. H Khadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan.”, oleh Eva Rabita yang dilakukan pada tahun 2008. Fokus penelitian ini

---

<sup>1</sup> Masyithah, “Persepsi pengguna terhadap pendidikan pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan IAIN Ar-Raniry”, Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014, hlm. 1.

adalah bagaimana pengaruh pendidikan pemakai terhadap penggunaan perpustakaan Yayasan Prof. DR. H Khadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan.<sup>2</sup>

Adapun dua penelitian sebelumnya masing-masing mempunyai aspek yang berbeda. Penelitian Masyithah lebih memfokuskan pada persepsi pengguna terhadap pendidikan pengguna sedangkan penelitian ini fokus pada persepsi pustakawan tentang program pendidikan pengguna. Sifat dari penelitian Masyithah cenderung pada pengguna perpustakaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Eva Rabita fokus untuk pengaruh pendidikan pemakai terhadap penggunaan perpustakaan. Di mana kajiannya dititik beratkan pada pengguna perpustakaan Yayasan Prof. DR. H Khadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas program pendidikan pengguna.

Sedangkan penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program Orientasi perpustakaan.

## **B. Persepsi Pustakawan**

### **1. Pengertian Persepsi Pustakawan**

Menurut Suwarno persepsi merupakan proses diterimanya rangsangan berupa objek, kualitas hubungan antar gejala, maupun peristiwa sampai rangsangan itu

---

<sup>2</sup>Eva Rabita, "Pengaruh Pendidikan Pemakai terhadap Penggunaan Perpustakaan Yayasan Prof. DR. H Khadirun Yahya Universitas Panca Budi Medan", Skripsi. Universitas Panca Budi Medan, 2008, hlm.1.

disadari dan dimengerti.<sup>3</sup> Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang di alami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya, kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi.

Dalam Kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai berbagai objek atau peristiwa yang terjadi serta berinteraksi dengan berbagai macam komunikasi. kemudian kita menginterpretasinya dengan berbagai makna. Setiap orang akan memberikan makna yang berbeda pada setiap kata, pesan, pengalaman atau peristiwa yang ada. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan persepsi.

Menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia dikatakan bahwa yang disebut pustakawan adalah “Seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimiliki melalui pendidikan”.<sup>4</sup>

Dengan demikian persepsi pustakawan adalah proses pemaknaan sensor indrawi berdasarkan subjektivitas pengetahuan yang dibangun dari keadaan lingkungan, kondisi psikologis, dan nilai keyakinan yang kemudian terinternalisasi menjadi pandangan, opini, pola pikir dan sikap. Para pustakawan yang memberikan

---

<sup>3</sup> Wiji Suwarno, Psikologi Perpustakaan. (Jakarta : Sagung Seto, 2009), hlm. 52.

<sup>4</sup> IPI, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga disertai Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia. (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2007), hlm. 19.

pengalamam secara langsung mengenai fenomena yang dialami dengan cara memberikan opini dan pandangan atau tanggapan secara maknawi. Istilah-istilah tersebut dapat dipakai cukup dari pengetahuan yang melekat dari dalam diri subjek tanpa mengalami peristiwa secara langsung. Sebagai contoh, seseorang dapat mengemukakan pendapat, opini, tanggapan mengenai bencana Tsunami tanpa menjadi korban bencana Tsunami.

## 2. Konsep Persepsi

Sugihartono mengemukakan bahwa persepsi adalah proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimany stimulus oleh alat indera, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dipersepsikan.<sup>5</sup> Persepsi manusia berbeda-beda dilihat dari perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu hal itu baik dan bisa juga sesuatu hal itu buruk. Ada juga dari apa yang sudah dipersepsi menimbulkan kesan positif maupun kesan negative yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>6</sup> Ada beberapa tahapan dalam persepsi yang dijelaskan oleh Sugihartono, yaitu:

a. Persepsi

Pada tahapan ini individu menangkap stimulus yang datang dari luar yang diterima oleh alat indera. Individu sadar akan keberadaan yang dipersepsi sehingga dapat menimbulkan suatu persepsi dari apa yang sudah diinderanya.

b. Sikap

---

<sup>5</sup> Sunaryo, Psikolog untuk Kesehatan, (Jakarta: ECG, 2004), hlm. 24.

<sup>6</sup> Sugihartono, dkk. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Pers. 2007), hlm. 8.

Dari apa yang sudah distimulus oleh individu dan menimbulkan suatu persepsi, maka individu tersebut dapat menyatakan sikap atau pendapat mengenai keberadaan stimulus yang sudah diindera tersebut. Sikap ini bisa berupa positif maupun negative tergantung dari sudut pandang individu tersebut mempersepsi.

c. Perilaku

Pada tahapan ini merupakan proses akhir dari persepsi yaitu menghasilkan suatu respon dan bisa juga berperilaku sebagai akibat dari persepsi.<sup>7</sup>

Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menggambarkan persepsi ada beberapa tahapan yang terjadinya suatu persepsi terhadap stimulus yang diterima yang kemudian dapat menentukan sikap baik berupa positif maupun negative dan terakhir berupa respon yang menimbulkan suatu perilaku.

## **C. Program Pendidikan Pengguna**

### **1. Pengertian Program Pendidikan Pengguna**

Pendidikan pengguna merupakan tugas paling banyak tuntutananya serta paling sulit melaksanakannya. Namun di lain bidang, hal tersebut sangat menarik karena memberikan kesempatan pada pustakawan untuk menunjukan sumber data yang ada di perpustakaan.

Pendidikan pengguna dalam banyak literatur sering disebut dengan pendidikan pemakai, pendidikan pengguna, user education, user orientation, library intruction, user intruction, library orientation dan user guidance. Dalam konteks ini definisi pendidikan pengguna menurut Noerhayati adalah usaha bimbingan atau

---

<sup>7</sup> Ibid.,

penunjang pada pemakai tentang cara pemanfaatan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien, bimbingan itu dapat berupa bimbingan individu ataupun secara kelompok.<sup>8</sup>

Selain pendapat di atas masih ada pendapat lain tentang pendidikan pemakai oleh Lasa yang menyatakan bahwa: Pendidikan pemakai merupakan program orientasi yang diselenggarakan perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemakai perpustakaan dalam kegiatan mereka, memanfaatkan jasa informasi dan sarana perpustakaan.<sup>9</sup> Kegiatan ini di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi sudah lazim dilaksanakan baik secara formal atau pun non-formal, dan diberlakukan untuk mahasiswa.

Selaras dengan hal itu, Darmono juga berpendapat tentang pendidikan pengguna, yaitu:

Kegiatan yang dilakukan oleh petugas layanan tentang seluk beluk perpustakaan, manfaat perpustakaan, cara menjadi anggota, persyaratan keanggotaan, tata tertib, jenis layanan, kegunaan system katalogisasi, dan lainnya sebagainya. Semua itu dikerjakan dalam rangka memberikan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan secara cepat dan tepat tanpa banyak kesulitan.<sup>10</sup>

Pada dasarnya materi yang diterapkan dalam pendidikan pengguna pada perpustakaan relatif sama antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

---

<sup>8</sup> Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*. (Bandung : Alumni, 1987). hlm. 121.

<sup>9</sup> Lasa, H.S, *Perpustakaan sebagai Sumber Informasi dan Layanan yang diberikan*. (Yogyakarta: Kamsius, 2009). hlm. 241.

<sup>10</sup> Agus Darmono, *Manajemen dan Tata Tertib Perpustakaan: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2001), hlm. 102.

Secara umum Agus Darmono menyebutkan beberapa materi bimbingan pemanfaatan perpustakaan antara lain adalah:

1. Pengenalan terhadap denah perpustakaan
2. Peraturan perpustakaan
3. Alat penelusuran informasi
4. Pengenalan terhadap bagian-bagian layanan perpustakaan
5. Pengenalan terhadap penempatan koleksi
6. Pengenalan terhadap ruang baca.<sup>11</sup>

Melalui beberapa materi pendidikan pemakai di atas maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan pemakai pada perpustakaan, harus mampu menginformasikan aspek-aspek penting yang berkaitan dan dimiliki oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan, dengan harapan melalui pendidikan pemakai maka pengguna perpustakaan tidak akan merasa asing dan lebih cepat beradaptasi terhadap tatanan sistem operasional perpustakaan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pengguna**

### **2.1. Tujuan Pendidikan Pengguna**

Secara umum tujuan pendidikan pengguna tercantum dalam buku pedoman perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keterampilan pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumber daya perpustakaan secara mandiri.
- b) Membekali pengguna dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subjek tertentu.
- c) Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan layanan perpustakaan.

---

<sup>11</sup> H. Agus Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet. 1. (Jakarta : Kencana. 2001), hlm. 23.

- d) Mempromosikan layanan perpustakaan.
- e) Menyiapkan pengguna agar dapat mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi.<sup>12</sup>

Hal tersebut juga dinyatakan oleh Sulistyio Basuki bahwa tujuan pendidikan pengguna adalah sebagai berikut:

Mengembangkan keterampilan pemakai yang diperlukannya untuk menggunakan perpustakaan atau pusat dokumentasi, mengembangkan keterampilan tersebut untuk mengidentifikasi masalah informasi yang dihadapi pemakai, merumuskan kebutuhan informasinya sendiri (pemakai), mengidentifikasi kisaran kemungkinan sumber informasi yang tersedia untuk memenuhi kebutuhannya, menilai ketepatan, kekuatan dan kelemahan masing-masing sumber informasi dan yang paling penting mampu menghadapi ketidaksamaan informasi yang disediakan oleh sumber yang berlainan dan mengasimilasi, mengumpulkan, menyajikan dan menerapkan informasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya pendidikan pengguna pada perpustakaan terutama untuk meningkatkan minat dan keterampilan pengguna sehingga dengan demikian pengguna perpustakaan akan menyadari arti penting memanfaatkan perpustakaan secara maksimal, pengguna diharapkan memiliki sifat kritis terhadap segala informasi yang diserap serta mampu menilai secara objektif informasi tersebut sehingga dapat lebih selektif menerapkan jenis informasi ke dalam kehidupannya.

---

<sup>12</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman. (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. 2004), hlm 95.

<sup>13</sup> Sulistyio Basuki, Pengantar Dokumentasi. (Bandung : Rekayasa Sains, 2004), hlm. 392.

## 2. 2. Fungsi Pendidikan Pengguna

Pendidikan pengguna adalah suatu proses yang paling efektif untuk menginformasikan informasi dari satu individu keindividu lainnya. Menurut Sutarno menjelaskan bahwa fungsi dari bimbingan pengguna adalah suatu kegiatan yang bermaksud memberikan panduan, penjelasan tentang pengguna perpustakaan kepada sekelompok pengguna baru perpustakaan. Fungsi dilakukannya pendidikan pengguna bagi perpustakaan yaitu:

- 1) Pemakai perpustakaan dapat mengenal dan memahami serta menggunakan sistem yang dilakukan di perpustakaan tersebut.
- 2) Menggunakan sarana temu informasi yang tersedia seperti kude/nomor klasifikasi, kartu catalog, dan penunjuk yang lain.
- 3) Pemakai perpustakaan dengan cepat dan tepat menemukan apa yang diperlukan, tanpa banyak membunag waktu, tidak menemui kesulitan dan hambatan.
- 4) Pendidikan pemakai memperluas jangkauan pemakaian koleksi oleh pengunjung dan anggota perpustakaan.
- 5) Pendidikan pemakai mengembangkan citra perpustakaan sebagai bagian dari lembaga pendidikan.<sup>14</sup>

Jadi, dengan demikian pendidikan memiliki fungsi yang tak kalah pentingnya dengan fungsi perpustakaan itu sendiri. Hal ini berarti pendidikan pemakai memiliki peran yang besar dalam mendukung perpustakaan yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat penggunanya secara lebih fungsional.

---

<sup>14</sup> Sutarno, Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 95.

### 3. Manfaat Pendidikan Pengguna

Pendidikan pengguna yang diberikan oleh perpustakaan pasti memiliki manfaat bagi pengguna perpustakaan. Ada beberapa manfaat pendidikan pengguna yang mendukung tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan pemakai. Menurut Ratnaningsih pemberian pendidikan pemakai sangat bermanfaat bagi kedua belah pihak yaitu:

- a. Dari segi pengguna, dengan diperolehnya bekal tehnik dan strategi pemanfaatan perpustakaan maka menambah rasa percaya diri dalam penemuan koleksi/informasi yang dibutuhkan, serta mampu memilih informasi yang spesifik bagi dirinya dengan cepat dan tepat.
- b. Bagi perpustakaan, kegiatan pendidikan pemakai dapat meningkatkan citra perpustakaan dan pustakawannya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut buku Perpustakaan Perguruan Tinggi, hal yang diharapkan dari proses pengajaran perpustakaan pada pengguna perpustakaan setelah mengikuti pendidikan pengguna, adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik
- b. Memanfaatkan koleksi pustaka primer, sekunder dan tersier dengan bebas
- c. Menyusun strategi penelusuran informasi, baik secara manual maupun elektronik
- d. Memilih dan mengevaluasi informasi dengan cepat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ratnaningsih, "Pemakai dan Bimbingan pengguna Perpustakaan Tinjauan dari Segi mahasiswa baru Hingga Peneliti Terintegrasi Terlepas dari Kurikulum". Dalam Laporan Lokakarya Bimbingan Pengguna dan Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), hlm. 2.

<sup>16</sup> Depdikbud, Pedomanan Perpustakaan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hlm 75.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan pemakai adalah untuk memudahkan pengguna dalam mencari dan menelusur informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat.

#### **4. Metode Pendidikan Pengguna**

Program pendidikan pengguna yang diterapkan perpustakaan pada dasarnya memiliki berbagai metode. Metode yang biasanya digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pengguna dilingkungan civitas Perguruan Tinggi menurut Nancy Fjallbrant yang di kutip oleh Nanda Fitria Dewi, yakni: Presentasi atau kuliah di kelas, wisata perpustakaan, penggunaan audio visual, permainan dan tugas mandiri, penggunaan buku pedoman atau pamflet yaitu:

##### **1) Lectures/ Ceramah/ kuliah umum di kelas**

Penjelasan mengenai pengenalan dan pelayanan perpustakaan dapat diberikan di kelas dengan cara memberikan ceramah atau kuliah secara umum atau melalui demonstrasi. Idealnya jumlah peserta perkelas kurang lebih antara 15-30 orang. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam metode ini para peserta diberikan beberapa tugas terstruktur dan latihan yang memungkinkan mereka mampu menggunakan perpustakaan secara mandiri. Pelaksanaan metode ini selayaknya dapat dilakukan

dengan metode wisata perpustakaan, agar peserta lebih memahami dan akrab dengan dunia perpustakaan yang sebenarnya.<sup>17</sup>

## 2) The Tour of The Library/ Wisata Perpustakaan

Wisata Perpustakaan merupakan salah satu metode yang sering dilakukan dalam pendidikan pengguna. Beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam memandu wisata perpustakaan, antara lain:

- a. Menciptakan suasana yang bersahabat dan informal serta terbuka untuk beberapa pertanyaan.
- b. Usahakan berbicara tidak terlalu cepat dan sensitif terhadap kebingungan yang dialami pemakai.
- c. Gunakan sarana pembantu untuk memperjelas sesuatu yang didiskusikan, misal: penggunaan katalog
- d. Buatlah para peserta berperan aktif untuk mencoba menggunakan fasilitas yang ada.
- e. Waktu yang digunakan tidak terlalu lama, maksimal 45 menit.
- f. Sediakan buku panduan yang dapat membantu mereka selama mengikuti wisata perpustakaan tersebut.<sup>18</sup>

## 3) Audio Visual Methods/ Penggunaan Audio Visual

Penggunaan Audio Visual merupakan metode yang dilakukan secara individual/ perorangan. Teknik ini biasanya dilakukan untuk wisata mandiri perindividual (perorangan), di antaranya adalah penggunaan kaset, televisi, slide, dll. Pemakai perpustakaan dapat menjelajahi perpustakaan dengan mendengarkan instruksi yang direkam dalam kaset. Mereka dapat mematikan dan mengulang kaset tersebut sesuai dengan kemampuannya dalam memahami instruksi yang terdapat

---

<sup>17</sup> Nanda Fitria Dewi, "Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara", Skripsi, Universitas Sumatera Utara tahun 2013, hlm. 8-9.

<sup>18</sup> Ibid.,

dalam kaset. Orientasi perpustakaan dapat juga dilakukan melalui penggunaan televisi, para peserta dapat menyaksikan dan memperoleh penjelasan mengenai berbagai hal, seperti: fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan fungsinya masing-masing. Slide dapat digunakan dalam menerangkan lokasi, fasilitas dan pelayanan perpustakaan dengan memberikan keterangan-keterangan yang diberikan oleh pemandu atau rekaman suara.

#### 4) Permainan dan Tugas Mandiri

Metode ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Biasanya lebih sesuai diterapkan untuk pemakai perpustakaan usia anak sekolah dasar dan menengah. Permainan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan anak sehingga mereka lebih dapat menikmati penggunaan perpustakaan. Biasanya metode ini dilakukan di tingkat lebih tinggi untuk menghilangkan kejenuhan yang mungkin ada ketika proses pembelajaran dengan metode lain berlangsung.<sup>19</sup>

#### 5) Printed Guides/ Penggunaan Buku Pedoman atau Pamflet

Teknik ini biasanya menuntut pengguna untuk mempelajari sendiri mengenal perpustakaan melalui berbagai keterangan yang ada pada buku panduan atau pamflet, dan biasanya diterapkan ketika peserta melaksanakan wisata perpustakaan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan pengguna di

---

<sup>19</sup> Ibid.,

<sup>20</sup> Ibid.,

perpustakaan harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengguna perpustakaan itu sendiri, seperti ceramah/ kuliah umum di kelas, wisata perpustakaan, penggunaan audio visual, permainan dan tugas mandiri serta penggunaan buku pedoman dan pamflet.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*), mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Arifin penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (*naratif*) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup> Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati.

Secara garis besar penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu *interview* dan dokumentasi. Peneliti melakukan *interview* atau

---

<sup>1</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lili Persada Press, 2010), hlm. 26

wawancara untuk memperoleh data kemudian dilanjutkan dengan teknik dokumentasi sehingga dihasilkan data yang akurat. Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumentasi ditelaah dan dikaji secara mendalam, diverifikasi dan akhirnya diuraikan kesimpulan.

### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 07 Januari 2016 sampai dengan 05 Februari 2017. Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry beralamat di Jl. Tgk. Abdur Rauf, Darussalam - Banda Aceh. Alasan penulis memilih lokasi ini karena UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry merupakan perpustakaan Perguruan Tinggi yang sudah melakukan program pendidikan pengguna.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah persepsi pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa

perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi pustakawan tentang program pendidikan pengguna sedangkan subjeknya adalah pustakawan di UIN Ar-Raniry. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yakni satu orang Kepala Perpustakaan dan 7 (tujuh) orang pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Interview (wawancara)**

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

---

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998). hlm. 73.

<sup>4</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*, (Bandung: Bandar Maju, 1990), hlm. 64.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>5</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada yang ingin diwawancarai. Sasaran wawancara adalah Kepala UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan pustakawan yang berjumlah 8 orang. Poin-poin yang diwawancarai adalah tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun elektronik.<sup>6</sup> Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories),

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 138.

<sup>6</sup> Nana Syaunah dan Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 221.

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, modul dan lain-lain.<sup>7</sup>

Disini penulis memperoleh dokumentasi berupa data-data dari UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry mengenai kegiatan yang dilakukan pada program pendidikan pengguna, seperti daftar kehadiran peserta orientasi perpustakaan dan foto-foto kegiatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.”<sup>8</sup> Setelah semua data diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumentasi maka semua data yang diperoleh dicatat. Untuk memudahkan dalam proses analisis data, data yang diperoleh dipilah-pilah, tujuannya untuk menemukan makna dari setiap data yang terkumpul berdasarkan hasil wawancara penulis.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,, hlm. 240.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisa dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut mempunyai makna untuk kemudian dapat disusun menjadi kalimat-kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh orang lain.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Hasil wawancara dirangkum dan dipilah untuk memfokuskan hal-hal yang penting, kemudian data disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif/bercerita, selanjutnya penulis melakukan tahap penarikan kesimpulan agar data-data hasil wawancara diberikan penafsiran yang bertujuan untuk memberikan makna yang dapat disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh penulis dan orang lain. Setelah melakukan wawancara penulis mengambil hasil data dokumentasi berupa foto kegiatan serta daftar hadir peserta sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 247.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Pendidikan Pengguna**

Program pendidikan pengguna sudah ada sejak tahun 2003 pada masa pimpinan Drs. H. Sulaiman Ibrahim. Pada masa itu pendidikan pengguna diadakan dengan menggunakan metode wisata perpustakaan, hal ini diyakini membantu melancarkan kegiatan ini dengan baik. Materi yang digunakan adalah layanan perpustakaan yang ada pada masa itu, akan tetapi hanya 60% peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan fasilitas yang tersedia belum memenuhi kebutuhan terlaksana dengan baiknya kegiatan tersebut. Adapun kendala yang dihadapi perpustakaan dalam pendidikan pengguna pada tahun 2003 adalah tidak adanya infokus, minimnya ruangan, terganggu layanan perpustakaan, dan jumlah pustakawan yang memberikan materi juga masih kurang.

Pada tahun 2003-2012 program pendidikan pengguna berjalan dengan menggunakan anggaran perpustakaan sendiri, hal ini dikarenakan belum ada anggaran khusus untuk program pendidikan pengguna dari pihak Biro. Semasa pimpinan Drs. H Sulaiman program ini berjalan hanya sekali, hal ini dikarenakan anggaran yang tidak mencukupi.

Pada tahun 2013 anggaran khusus dari Biro untuk program kegiatan pendidikan pengguna sudah tersedia. Hal ini sangat membantu melancarkan kegiatan program pendidikan tersebut hingga berjalan dengan baik sampai saat ini.<sup>1</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang signifikan dalam melengkapi data penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry. Jumlah pustakawan yang penulis wawancara berjumlah 8 (delapan) orang. Setiap pustakawan mempunyai pangkat dan golongan yang berbeda-beda dan tugas serta tanggung jawab yang berbeda-beda pula. Akan tetapi ke delapan pustakawan ini semuanya terlibat dalam aktifitas/ kegiatan orientasi perpustakaan yang diselenggarakan setiap tahunnya dan sudah berjalan sejak sebelum Tsunami tahun 2003.

Menurut Bapak Abdul Manar selaku mantan kepala perpustakaan UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa teknis pelaksanaan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dilaksanakan dengan cara wisata, kunjungan, pembagian kelompok, ceramah kemudian praktek. Program ini dilaksanakan selama 6 hari, selama kegiatan tersebut berjalan layanan perpustakaan

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Manar selaku mantan Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, tanggal 15 Desember 2016.

tidak dibuka/tutup. Pelaksanaan kegiatan selama ini berjalan lancar, akan tetapi terkendala pada jumlah mahasiswa yang ramai bertolak belakang dengan jumlah fasilitas yang tersedia, contoh fasilitas layanan mandiri RFID hanya 1 (satu) unit, sehingga sulit untuk mahasiswa yang ingin langsung praktek.<sup>2</sup>

Menurut enam dari delapan pustakawan, program orientasi pendidikan pengguna sudah baik dilaksanakan dan membantu memotivasi pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan kedepannya. Kegiatan ini diharapkan agar terus tetap dilanjutkan untuk setiap tahunnya, hal ini dikarenakan kegiatan ini sangat mempengaruhi peserta/calon pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan dan memberikan nilai pentingnya perpustakaan bagi mereka, seperti tingkat kunjungan yang meningkat, penggunaan opac dan peminjaman melalui RFID sudah dapat dilakukan secara mandiri oleh pengguna tanpa bantuan petugas/pustakawan. Sedangkan dua dari delapan pustakawan menyatakan program orientasi pendidikan pengguna belum berjalan dengan baik dan belum memberikan pengaruh untuk pengguna perpustakaan. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sehingga membuat peserta masih ada yang belum paham tentang bagaimana cara memanfaatkan perpustakaan.<sup>3</sup>

Dilihat dari materi orientasi pendidikan pengguna lima dari delapan orang pustakawan menyebabkan materi orientasi pendidikan yang dijelaskan tentang

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Abdul Manar selaku mantan Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 25 Januari 2017.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 12 Oktober 2016.

keanggotaan, proses sirkulasi, OPAC, referensi, dan karya ilmiah. Materi ini dianggap sudah bagus atau sudah baik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada calon pengguna tentang perpustakaan yakni berupa layanan apa saja yang tersedia serta bagaimana cara memanfaatkannya. Materi yang diberikan kepada calon pengguna pada orientasi ini menghabiskan waktu selama 30-40 menit dengan metode ceramah. Sedangkan tiga dari delapan pustakawan menyatakan bahwa materi yang diberikan masih belum baik, dikarenakan isi materi kurang sempurna dengan tujuan dari pendidikan pengguna. Kurang sempurnanya materi tersebut dikarenakan penjelasan materi perbidang tidak semua dijelaskan didalam materi tersebut dan masih ada pemateri yang belum terlalu menguasai materi.<sup>4</sup>

Metode yang digunakan pada penyampaian materi adalah metode ceramah dan wisata. Ceramah dilakukan selama 30 menit dan 30 menit lainnya digunakan untuk wisata perpustakaan dan praktek. Metode ini diyakini oleh pustakawan bagus untuk calon pengguna atau peserta, agar lebih memahami dan akrab dengan dunia perpustakaan yang sebenarnya. Didalam metode ini pustakawan dapat menciptakan suasana nyaman dan informal kepada peserta disaat memberikan materi, tanya jawab serta diskusi yang dapat membantu memperjelas sesuatu yang ingin diperjelas. Metode ceramah dan wisata juga tidak terlalu lama menghabiskan waktu, maksimal 45-60 menit.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid.,

<sup>5</sup> Ibid.,

Delapan orang pustakawan menyatakan program Orientasi Perpustakaan dilakukan setahun satu kali pada awal semester ganjil. Dalam pelaksanaannya program ini membutuhkan waktu selama seminggu, dari pukul 08.00 s/d 16.00 WIB. Setiap peserta dibagi perkelompok untuk mempermudah pustakawan. Menurut mereka alokasi waktu tersebut sudah cukup memperjelas materi orientasi pendidikan pengguna. Akan tetapi fasilitas dan media pada kegiatan ini masih sangat kurang, karena metode yang digunakan adalah ceramah jadi membutuhkan kursi untuk duduk, infokus untuk slide materi, serta ruang yang memadai untuk kegiatan ini.

Untuk kegiatan yang telah berjalan selama ini pihak perpustakaan harus meminjam beberapa kursi pada pihak biro dan media berupa infokus kepada pihak fakultas Adab dan Humaniora, dan LPM untuk kelancaran kegiatan ini. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok, dan setiap kelompok di dampingi satu orang pemateri, dua orang asisten pemateri, setiap pemateri bertanggung jawab pada setiap kelompok masing-masing.<sup>6</sup>

Tujuh dari delapan orang pustakawan menyatakan setelah kegiatan orientasi pendidikan pengguna ini dilakukan, banyak pengguna memberikan antusias yang tinggi serta motivasi yang besar terhadap perpustakaan serta bagi peserta kegiatan ini dapat menambah pengetahuan pengguna tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari daftar kunjungan, pembuatan KTA, penggunaan OPAC, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan. Dengan kegiatan ini

---

<sup>6</sup> Ibid.,

menyadarkan pengguna akan pentingnya perpustakaan. Sehingga bagi pustakawan/ perpustakaan kegiatan ini sangat penting dilakukan setiap tahunnya. Karena pengguna dapat mengetahui bagaimana cara membuat KTA, menelusur menggunakan OPAC, meminjam koleksi, mengembalikan koleksi, dan sebagainya.

Sedangkan satu orang pustakawan menyatakan bahwa setelah kegiatan orientasi ini dilakukan, masih ada pengguna yang belum paham menggunakan/memanfaatkan layanan RFID dan OPAC.<sup>7</sup>

Secara umum, semua pustakawan menyatakan bahwa dalam kegiatan orientasi pendidikan pengguna yang menjadi kendala adalah minimnya anggaran/ anggaran kecil dan jumlah peserta yang begitu banyak bertolak belakang dengan fasilitas dan media yang tersedia dalam kegiatan ini sehingga banyak peserta yang tidak kebagian kursi untuk duduk, keterbatasan waktu karena peserta terlalu ramai dengan jumlah pemateri dan panitia sedikit, sehingga panitia dan pustakawan merasa kewalahan.<sup>8</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persepsi pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry sangat baik dan menyarankan kegiatan ini agar terus tetap dilanjutkan untuk

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 12 Oktober 2016.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk. Abdul Manar selaku mantan Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Pustakawan UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 12 Oktober 2016.

setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kegiatan ini sangat mempengaruhi peserta/ calon pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan dan memberikan nilai pentingnya perpustakaan bagi mereka. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah di kelas dan wisata perpustakaan, hal ini diyakini salah satu metode yang dapat memberikan kenyamanan serta menciptakan suasana yang bersahabat kepada peserta dan dapat membantu peserta berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan oleh pemateri. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara penulis bahwa setelah diadakannya kegiatan ini banyak pengguna memberikan antusias yang tinggi serta motivasi yang besar terhadap perpustakaan serta bagi peserta kegiatan ini dapat menambah pengetahuan pengguna tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari daftar kunjungan, pembuatan KTA, penggunaan OPAC, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan. Meskipun kegiatan ini mempunyai kendala-kendala dalam pelaksanaannya akan tetapi tidak membuat motivasi peserta menurun.

Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry yaitu minimnya anggaran/ anggaran kecil dan jumlah peserta yang begitu banyak bertolak belakang dengan fasilitas dan media yang tersedia dalam kegiatan ini sehingga banyak peserta yang tidak kebagian kursi untuk duduk, keterbatasan waktu karena peserta terlalu ramai dengan jumlah pemateri dan panitia sedikit, sehingga panitia dan pustakawan merasa kewalahan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang berjudul “Analisis Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi Pendidikan Pengguna di Perpustakaan UIN Ar-Raniry” yang di paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan:

1. Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry sudah terlaksana dengan baik dan menganjurkan kegiatan ini terus tetap dilanjutkan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kegiatan ini sangat mempengaruhi peserta/ calon pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan dan memberikan nilai pentingnya perpustakaan bagi mereka.
2. Materi orientasi pendidikan pengguna yang diberikan pada kegiatan tersebut yakni, keanggotaan, sirkulasi, OPAC, referensi, dan skripsi. Materi yang diberikan oleh pustakawan sudah baik dan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada pengguna tentang bagaimana memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah di kelas dan wisata perpustakaan, hal ini diyakini salah satu metode yang dapat memberikan kenyamanan serta menciptakan suasana yang bersahabat kepada peserta dan dapat membantu peserta berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipertanyakan oleh pemateri.

3. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry yaitu minimnya anggaran dan jumlah peserta yang begitu banyak bertolak belakang dengan fasilitas dan media yang tersedia dalam kegiatan ini sehingga banyak peserta yang tidak kebagian kursi untuk duduk, keterbatasan waktu karena peserta terlalu ramai dengan jumlah pemateri dan panitia sedikit, sehingga panitia dan pustakawan merasa kewalahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala perpustakaan hendaknya lebih meningkatkan anggaran dan fasilitas serta perencanaan dengan manajemen yang lebih baik dalam program orientasi pendidikan pengguna khususnya dalam hal pemberian materi di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry untuk kedepannya agar lebih baik lagi.
2. Pustakawan harus lebih menguasai materi dalam memberikan materi pada program orientasi pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry.
3. Untuk penelitian selanjutnya tentang orientasi pendidikan pengguna dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat topik yang serupa dan aspek yang berbeda dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010.
- Audio Sinaga, "Perbandingan Pengetahuan Mahasiswa Peserta Program Orientasi Pengenalan Sistem Perpustakaan Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Dilaksanakan Medan: Departemen Studi Ilmu perpustakaan dan Informasi Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, 2010.
- Davies. R.H & Stimberling, *Lifelong Education and the School*. Hamburg: UNESCO Institute for Education, 1973.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, *Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- H. Agus Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana. 2001.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- IPI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga disertai Kode Etik Ikatan Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2007.
- Joko Subagyo, *Metode penelitian: Dalam teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Lailan Azizah Rangkuti, *Pentingnya Pendidikan Pemakai (User Education) di Perpustakaan Perguruan Tinggi*. <http://oaji.net/articles/2015/1937-1430101533.pdf>. Akses 28 Januari 2016.
- Lasa. H.S, *Perpustakaan sebagai sumber informasi dan layanan yang diberikan*. Yogyakarta: Karnisius, 2009.
- Lussy Dwiutami Wahyuni dan Evita, "Survei Tingkat Literasi Mahasiswa Terhadap Media Dan Informasi (*Media and Information Literacy*). <http://lussyf.multiply.com/journal/item/69>. " Artikel diakses pada 20 Desember 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendidikan Proposal*, Bandung: Bandar Maju, 1990.
- Masyithah, "Persepsi pengguna terhadap pendidikan pengguna dalam pemanfaatan perpustakaan IAIN Ar-Raniry", *Skripsi*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Nana Syaunqih dan Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rusdakkarya, 1997.
- Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung : Alumni, 1987.
- Prederick Coolidge. *General Psychology: A Paradigmatic Approach*. Colorado: Perason Custom Publising, 1995.

- Nadia Fitria Dewi, "Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pemakai Di Perpustakaan Universitas Sumatera Utara", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Ratnaningsih, "Pemakai dan Bimbingan pengguna Perpustakaan Tinjauan dari Segi mahasiswa baru Hingga Peneliti Terintegrasi Terlepas dari Kurikulum". *Dalam Laporan Lokakarya Bimbingan Pengguna dan Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998.
- Sartini, Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*). <http://digilib.isi-ska.ac.id/?p=49>. Akses 27 Juni 2016.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Dokumentasi*. Bandung : Rekayasa Sains, 2004.
- Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2007.
- Wahyunigntyas Indarti, *Efektivitas Pengaruh Pendidikan Pengguna (user education) terhadap Pemanfaatan Layanan di UPT Perpustakaan dan Informasi UMM*, Unair: fisip, 2010.
- Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan: Persepsi dan Interaksi*, Jakarta: Sagung Seto, 2009.

### **Hasil Wawancara dan Dokumentasi**

- Hasil Wawancara dengan Bpk. Abdul Manar selaku mantan Kepala UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 12 Oktober 2016.
- Lembaran profil UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry 2016.
- Profil tentang UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2016. <http://www.ar-raniry.ac.id/sejarah>. Akses 21 November 2016.
- Profil sekilas tentang UPT. Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tahun 2016.
- Sumber: Dokumentasi Bagan Organisasi dan Visi Misi 2016.

**Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap Program Orientasi**

**Pendidikan Pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN**

1. Bagaimana kebijakan/teknis pelaksanaan orientasi pendidikan pengguna di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh?
2. Bagaimana dengan jadwal pelaksanaannya?
3. Apakah layanan perpustakaan tetap dibuka disaat terlaksananya kegiatan tersebut?
4. Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam menjalankan kegiatan orientasi pendidikan pengguna ini?

**Persepsi Pustakawan UIN Ar-Raniry terhadap program orientasi  
pendidikan pengguna di UPT. Perpustakaan UIN ar-Raniry**

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Identitas Responden**

Nama :

Pangkat/golongan :

**B. Pertanyaan**

1. Sudah berapa lama anda terlibat dalam aktifitas/ kegiatan orientasi pendidikan pengguna ini?
2. Materi apa yang anda berikan pada kegiatan orientasi pendidikan pengguna?
3. Metode apa yang anda gunakan disaat memberikan materi orientasi pendidikan pengguna?
4. Berapa lama waktu yang digunakan dalam orientasi pendidikan pengguna?
5. Menurut anda apakah waktu yang disediakan sudah cukup memperjelas materi orientasi pendidikan pengguna?
6. Menurut anda apakah setelah diadakannya orientasi pendidikan pengguna tersebut dapat menambah pengetahuan pengguna tentang cara memanfaatkan perpustakaan dengan baik?
7. Apakah setelah diadakannya orientasi pendidikan pengguna tersebut meningkatkan skill pengguna dalam penelusuran OPAC?
8. Apakah setelah diadakannya orientasi pendidikan pengguna tersebut membantu motivasi pengguna untuk lebih sering datang dan memanfaatkan perpustakaan?
9. Apakah fasilitas/media yang digunakan pada orientasi perpustakaan sudah mencukupi untuk melaksanakan kegiatan ini?
10. Menurut anda apakah orientasi pendidikan pengguna menyadarkan pengguna akan pentingnya memanfaatkan perpustakaan?

11. Menurut anda apakah penting diselenggarakan kegiatan orientasi pendidikan pengguna setiap tahunnya?
12. Apakah anda menghadapi kendala dalam menjalankan kegiatan orientasi pendidikan pengguna ini?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Syamsidar
2. Nim : 531102597
3. Tempat/Tgl. Lahir : Lamraya 02 Juli 1990
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Kawin
7. HP : 085311427131
8. Email : Ramatmona@123gmail.com
9. Alamat : Desa Lamraya, Kec.Kuta Baru Aceh Besar
  
10. Pekerjaan : Mahasiswa
11. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Sanusi (Alm)
  - b. Ibu : Sapiah
12. Pekerjaan
  - a. Ayah : -
  - b. Ibu : IRT
13. Alamat Orang Tua : Lamraya
14. Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar : SD Lam Blang, Tamatan Tahun 2004
  - b. SMP : SMP.S Abulyatama, Tamatan Tahun 2007
  - c. MAN : SMAN 5 Banda Aceh, Tamatan Tahun :2010
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniri Tamatan Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup penulis perbuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan seperlunya.

Darussalam, 10 Januari 2017

**(Syamsidar)**